

## **Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM bagi UMKM Angkringan Sahabat di Tangerang Selatan**

**Annisa Yulianty<sup>1</sup>, Zidan Abdullah<sup>2</sup>, dkk**

<sup>1</sup>Department of Accounting, Pamulang University, <sup>2</sup> Department of Accounting, Pamulang University <sup>3</sup>

Department of Accounting, Pamulang University

Email: [annisayulianty2@gmail.com](mailto:annisayulianty2@gmail.com)

**Article History: Received on 08 Juli 2025, Revised on 10 Juli 2025, Published on 14 Juli 2025**

### **ABSTRACT**

*Financial statements are essential information for assessing the financial condition of a business. Unfortunately, many MSME actors have yet to prepare financial reports in accordance with accounting standards. This community service activity aims to provide training on preparing financial statements for the Angkringan Sahabat MSME based on the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The activity was conducted through lectures, interactive discussions, and hands-on simulations. The training participants consisted of the owner and staff of Angkringan Sahabat, as well as students from Pamulang University. The results showed improved understanding in preparing financial reports, including separating personal capital and recording business expenses. This activity is expected to be an initial step toward more professional and accountable business governance.*

**Keywords:** MSMEs, Financial Statements, SAK EMKM, Community Service.

### **ABSTRAK**

Laporan keuangan merupakan informasi penting dalam menilai kondisi keuangan suatu usaha. Sayangnya, banyak pelaku UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan kepada UMKM Angkringan Sahabat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kegiatan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi langsung. Peserta pelatihan terdiri dari pemilik dan karyawan Angkringan Sahabat serta mahasiswa Universitas Pamulang. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan, termasuk pemisahan modal pribadi dan pencatatan beban usaha. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal menuju tata kelola usaha yang lebih profesional dan akuntabel.

**Kata Kunci :** UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM, Pengabdian Masyarakat

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Dengan kontribusi yang begitu besar, pemberdayaan UMKM menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun demikian, tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM masih cukup kompleks, khususnya dalam aspek

pengelolaan keuangan dan pencatatan usaha.

Salah satu persoalan mendasar yang sering ditemukan di lapangan adalah kurangnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja usaha, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis, pengajuan pinjaman atau akses permodalan, serta sebagai sarana pertanggungjawaban usaha kepada pihak ketiga. Sayangnya, banyak pelaku UMKM yang masih mencampuradukkan keuangan pribadi dan usaha, tidak melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur, bahkan belum mengetahui standar akuntansi yang dapat mereka gunakan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat, ditemukan bahwa UMKM Angkringan Sahabat belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pemilik usaha masih mencatat transaksi secara manual dan tidak mencantumkan seluruh komponen penting seperti modal awal, beban usaha, serta pendapatan harian secara terpisah. Kondisi ini mengakibatkan tidak akuratnya perhitungan laba, kesulitan dalam memantau perkembangan usaha, dan berisiko terhadap kesalahan dalam perencanaan keuangan jangka panjang.

Menjawab persoalan tersebut, diperlukan suatu intervensi edukatif dalam bentuk pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Standar ini disusun khusus untuk UMKM dan dirancang agar mudah diterapkan oleh pelaku usaha tanpa latar belakang akuntansi. Melalui pelatihan ini, diharapkan pelaku UMKM dapat menyusun laporan keuangan secara sederhana namun sesuai standar, sehingga dapat meningkatkan kualitas tata kelola usaha dan membuka peluang pengembangan usaha yang lebih luas. Kegiatan pengabdian ini sekaligus menjadi bagian dari kontribusi mahasiswa dalam mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui pemberdayaan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan.

## **LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM**

Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam sistem informasi akuntansi yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas dalam suatu periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018), laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas yang berguna bagi pemilik, manajer, kreditur, dan pihak lainnya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang lengkap setidaknya terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), laporan keuangan juga memegang peran sentral dalam menjaga keberlangsungan usaha. Namun kenyataannya, sebagian besar pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman akuntansi. Hal ini diperkuat oleh temuan Sujana (2018) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM menjadi hambatan utama dalam pencatatan keuangan yang akurat dan sesuai standar. Kondisi ini mengakibatkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengevaluasi kondisi usahanya, sulit mengakses pembiayaan, dan rawan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan pedoman khusus berupa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM disusun sebagai bentuk penyederhanaan standar akuntansi yang dapat diterapkan oleh UMKM, yang secara umum memuat tiga elemen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini tidak mengharuskan adanya pengakuan aset takberwujud, pengukuran nilai wajar, maupun laporan arus kas, sehingga lebih sederhana dan aplikatif bagi pelaku usaha kecil.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada pentingnya peningkatan literasi akuntansi dan keterampilan teknis UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Menurut Hartono (2019), intervensi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan langsung terbukti mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan

memahami kondisi keuangannya secara lebih objektif. Dengan demikian, kegiatan PKM ini mengacu pada pendekatan praktis dan edukatif dalam meningkatkan kompetensi mitra dalam pengelolaan keuangan.

Secara konseptual, kegiatan ini menggabungkan pendekatan literasi akuntansi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat, di mana pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk meningkatkan kapasitas individu agar dapat mengelola usaha secara mandiri dan bertanggung jawab (Mardiasmo, 2021). Peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan pengetahuan teknis, tetapi juga mendorong perubahan perilaku pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya dengan lebih akuntabel dan berorientasi jangka panjang.

## **METODE PELAKSANAAN PKM**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, yang menempatkan mitra (pelaku UMKM) sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan penguatan kapasitas. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2023 bertempat di Angkringan Sahabat, Jl. Raya Puspitek, Tangerang Selatan. Sasaran kegiatan ini adalah pemilik dan karyawan Angkringan Sahabat, serta mahasiswa yang tergabung dalam tim PKM Program Studi Akuntansi Perpajakan. Secara keseluruhan, kegiatan diikuti oleh 22 peserta, yang terlibat aktif dalam seluruh rangkaian acara.

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan secara bertahap, dimulai dari observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan dan tingkat pemahaman pelaku usaha terkait pencatatan keuangan. Tahap ini dilanjutkan dengan diskusi bersama mitra untuk memetakan kebutuhan dan merancang materi yang tepat sasaran. Berdasarkan hasil diskusi dan analisis situasi, tim menyusun modul pelatihan yang mencakup konsep dasar akuntansi untuk UMKM, pengenalan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta teknik sederhana dalam menyusun laporan keuangan.

Selanjutnya, dilaksanakan sesi pelatihan utama yang diawali dengan penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif, dilanjutkan dengan simulasi penyusunan laporan keuangan berdasarkan studi kasus nyata dari usaha mitra. Dalam sesi ini, peserta dibimbing secara langsung dalam mencatat transaksi harian, mengklasifikasikan akun dalam buku besar, hingga menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Kegiatan dilengkapi dengan sesi tanya jawab, diskusi kelompok, serta pemberian umpan balik dari fasilitator terhadap hasil kerja peserta.

Untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, dilakukan pengumpulan data melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Observasi langsung, untuk mencermati keterlibatan dan antusiasme peserta selama proses pelatihan.
- b. Wawancara semi-terstruktur, untuk menggali persepsi dan pengalaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
- c. Dokumentasi, dalam bentuk foto kegiatan, catatan pelatihan, serta dokumen laporan keuangan mitra.

Adapun instrumen yang digunakan mencakup:

- a. Panduan wawancara, berisi daftar pertanyaan terbuka yang mengarahkan peserta untuk merefleksikan pemahaman mereka.
- b. Lembar observasi, untuk menilai partisipasi dan pemahaman peserta selama sesi pelatihan.
- c. Contoh format laporan keuangan, yang digunakan sebagai acuan dalam simulasi praktik penyusunan laporan oleh peserta.

Dengan pendekatan edukatif-partisipatif dan dukungan metode yang terstruktur, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib dan sesuai standar.

## HASIL PKM DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM Angkringan Sahabat menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak langsung terhadap pemahaman serta praktik pengelolaan keuangan oleh pemilik usaha. Sebelum pelatihan dilaksanakan, hasil observasi dan wawancara awal menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara informal. Modal pribadi yang digunakan untuk operasional usaha tidak dicatat secara terpisah, sehingga menyulitkan dalam menilai keuntungan usaha secara akurat. Selain itu, berbagai beban usaha seperti pembelian alat masak, bahan baku tambahan, atau biaya operasional harian sering kali tidak terdokumentasi, yang pada akhirnya berdampak pada ketidaktepatan dalam perhitungan laba dan pengambilan keputusan usaha.

Setelah mengikuti pelatihan, pemilik usaha mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terkait pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta mulai menyadari pentingnya pencatatan setiap transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran. Materi yang diberikan mencakup pengenalan konsep dasar akuntansi, jenis-jenis laporan keuangan, dan penerapan SAK EMKM secara sederhana. Jenis laporan yang dikenalkan antara lain pencatatan transaksi harian, buku besar, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), dan laporan arus kas. Dalam sesi praktik, peserta diajak secara langsung untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan simulasi transaksi usaha mereka sendiri. Hal ini memberikan pengalaman praktis yang relevan dan mudah diaplikasikan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Selain materi teknis akuntansi, tim pengabdian juga memberikan edukasi tambahan mengenai strategi pemasaran digital sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing usaha. Pemilik usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya membangun branding melalui media sosial seperti Instagram dan TikTok, serta bagaimana cara mempromosikan produk secara kreatif melalui konten visual dan video. Hal ini menjadi solusi atas kendala sebelumnya, dimana pemasaran hanya mengandalkan konsumen sekitar lokasi usaha tanpa strategi promosi yang luas dan sistematis.

Diskusi antara peserta dan pemateri berlangsung dinamis. Berbagai pertanyaan diajukan, baik mengenai penyusunan laporan maupun kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan harian. Kegiatan ini juga memberikan ruang refleksi dan kolaborasi antara mahasiswa dan pelaku usaha, di mana mahasiswa berperan aktif tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong pelaku UMKM untuk berpikir lebih sistematis dalam menjalankan usahanya.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membuka wawasan dan membentuk dasar literasi akuntansi bagi pelaku UMKM, khususnya dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang sesuai standar. Antusiasme peserta selama pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan tepat sasaran, dan terdapat peluang besar untuk melakukan pendampingan lanjutan dalam meningkatkan kapabilitas pelaku UMKM dalam bidang keuangan dan pengembangan usaha secara menyeluruh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Meski masih terdapat keterbatasan dalam implementasi, pelatihan ini menjadi langkah awal yang baik dalam mendorong pengelolaan usaha yang lebih tertib dan akuntabel. Disarankan agar pelatihan lanjutan diberikan secara berkala dengan cakupan materi yang lebih luas seperti perpajakan UMKM dan digitalisasi pencatatan keuangan. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat direplikasi pada UMKM lainnya di wilayah Tangerang Selatan sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

Sujana, E. (2018). Literasi Akuntansi bagi UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 22–31.

Wardokhi, W., Ruhayat, E., & Suropto, S. (2023). Penerapan konsep Pentuple Bottom Line pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 105–117.